

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
2010-2011)**



SKRIPSI

oleh:

Nama : Rizky Januar Pribadi

Nomor Mahasiswa : 09312503

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2013**

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
2010-2011)**



SKRIPSI

oleh:

Nama : Rizky Januar Pribadi

Nomor Mahasiswa : 09312503

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2013**

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
2010-2011)**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

oleh:

Nama : Rizky Januar Pribadi
No Mahasiswa : 09312503
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 27 September 2013

Penulis,



Rizky Januar Pribadi

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI 2010-2011)**

Nama : Rizky Januar Pribadi

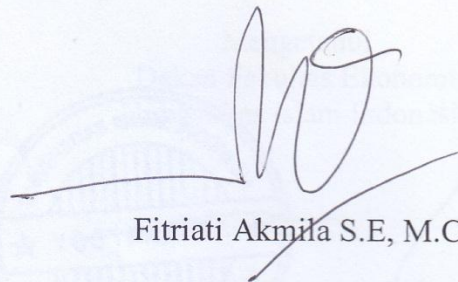
Nomor Mahasiswa : 09312503

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 27 September 2013

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Fitriati Akmila S.E., M.Com.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

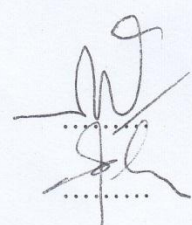
**Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Pengungkapan Modal Intelektual
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEI (2010-2011))**

Disusun Oleh : **Rizky Januar Pribadi**
Nomor Mahasiswa : **09312503**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 11 Nopember 2013

Penguji/Pemb. Skripsi : Fitriati Akmila, SE., M.Com.

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.



الجامعة الإسلامية
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

If there is a will , there is a way

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ungkapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahny apeneliti dapat menyelesaikan laporan berwujud skripsi dengan judul **“Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2010-2011)**

Tujuan penyusunan skripsi ini, salah satunya adalah untuk memenuhi salah satu syarat ujian sidang sarjana strata 1 , di Program Ekonomi , Prodi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia. Selain itu, penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh struktur *corporate governance* terhadap pengungkapan modal intelektual.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan tanpa lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, kelancaran, serta jalan yang kepada umatNya.
2. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayangnya tanpa henti.
3. Ibu Fitriati Akmila, S.E., M.Com yang selalu memberikan bimbingan-bimbingan yang terbaik untuk saya sehingga saya bisa lebih baik lagi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fitri Ariyaningsih, yang telah memberikan semangat dan doa.

Tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat

membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Akhir kata, semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan bagi peneliti pada khususnya.

Yogyakarta, 27 September 2013

Penulis,

Rizky Januar Pribadi

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak	xviii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Pembahasan	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Corporate Governance	8
2.1.2 Modal Intelektual	12
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	15
2.3 Hipotesis Penelitian	17
2.4 Kerangka Pemikiran	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
3.2 Jenis dan Sumber Data	22
3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Desain Penelitian	23
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	23
3.6 Analisis Data	26
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	31
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	32
4.3 Uji Asumsi Klasik	33
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	37
4.5 Uji Koefisien Determinasi	38
4.6. Uji Statistik t	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Keterbatasan Penelitian	44
5.3 Saran Penelitian	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	31
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	32
Tabel 4.3 Hasil uji Kolmogorov-Smirnov... ..	34
Tabel 4.4 Hasil uji Multikolinieritas	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	37
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	38
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis	39
Tabel 4.9 Hasil uji Hipotesis.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	20
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	48
Lampiran 2 Daftar Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2011.....	50
Lampiran 3 Daftar Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2010.....	54
Lampiran 4 Data Penelitian.....	58
Lampiran 5 Hasil Olah Data	60
Lampiran 6 Daftar Pengungkapan Modal Intelektual.....	62

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh struktur corporate governance terhadap pengungkapan modal intelektual di perusahaan manufaktur di Indonesia. Struktur corporate governance yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan struktur kepemilikan saham.

Alat analisis menggunakan regresi linear berganda. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011. Sebanyak 44 sampel yang memenuhi kriteria penelitian, diambil berdasarkan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual sedangkan ukuran komite audit dan struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kata Kunci: corporate governance, pengungkapan modal intelektual

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ekonomi global dalam dua dasawarsa terakhir ditandai dengan munculnya industri-industri baru berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*) melengkapi industri berbasis sumber daya fisik yang mendominasi sebelumnya. *Knowledge based-industries* adalah proses transformasi, kapitalisasi, dan transfer pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan (Widiyaningrum, 2004). Adanya proses transformasi, kapitalisasi, dan transfer pengetahuan akan membentuk pengetahuan dan informasi yang baik bagi perusahaan.

Pengetahuan dan informasi yang dikelola dengan baik merupakan sebuah aset yang sangat berharga, atau sering juga disebut modal intelektual (*Intellectual Capital*). Dewasa ini modal intelektual tidak kalah pentingnya daripada modal finansial, karena modal intelektual dapat memberikan keuntungan yang besar nilainya secara finansial. Steward (1997) menjelaskan bahwa modal intelektual adalah materi intelektual – pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman – yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Hal ini memberikan gambaran bahwa modal intelektual merupakan sebuah aset yang ada dalam perusahaan, walaupun cukup sulit untuk menilainya secara finansial.

Menurut Farneti dan Guthrie (2008) dalam Cerbioni dan Parbonetti (2007), modal intelektual yang dimiliki oleh organisasi (seperti budaya, proses

manajemen, kompetensi karyawan, standar kualitas, dll) merepresentasikan faktor kunci dalam pembentukan nilai perusahaan yang sekaligus merupakan sumber daya kunci untuk diatur dan dilaporkan. Informasi modal intelektual menjelaskan tentang proses organisasi perusahaan, teknologi, paten, kemampuan karyawan, dan informasi mengenai pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Cuganesan et.al (2005), 91% responden menyatakan akan mempertimbangkan informasi modal intelektual untuk mengambil keputusan investasi mengenai perusahaan.

Pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan disajikan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Hal tersebut didukung regulasi di Indonesia yaitu BAPEPAMKEP 134/BL/2006 yang menyatakan kewajiban perusahaan untuk mengeluarkan laporan tahunan. Selain itu munculnya PSAK no. 19 (revisi 2009) yang mengatur tentang aset tidak berwujud. Akan tetapi, informasi mengenai item modal intelektual tidak diatur dalam regulasi tersebut. Dengan demikian, pengungkapan informasi modal intelektual merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela.

Praktik dan pengungkapan informasi modal intelektual merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Good Corporate governance* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder* dengan menjalin kerja sama yang aktif sesuai dengan peraturan. Dengan demikian, perusahaan memperoleh manfaat yaitu dapat menjaga dan memelihara kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Erika dan Purwanto, 2012).

Corporate governance meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya. Perusahaan yang menerapkan asas *good corporate governance* dalam kegiatan bisnisnya akan lebih transparan dan bertanggung jawab dalam menyediakan informasi yang tidak hanya sekedar mematuhi peraturan atau undang-undang yang ada, tetapi juga informasi yang material dan relevan untuk kepentingan *stakeholder*. Salah satu informasi penting yang dibutuhkan oleh *stakeholder* yaitu informasi mengenai modal intelektual. *Stakeholder* membutuhkan informasi bagaimana penguasaan pengetahuan atau teknologi yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif (Fitriani, 2012).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Taliyang dan Jusop (2011) yang meneliti pengungkapan modal intelektual dan struktur *corporate governance* di Malaysia. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini adalah *board composition*, *role duality*, ukuran komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual. Dari 4 variabel yang diuji, hanya frekuensi pertemuan komite audit memiliki hubungan positif yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual di Malaysia.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Cerbioni dan Parbonetti (2007) yang meneliti mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan bioteknologi di Eropa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan independen dan struktur dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual sedangkan CEO dualitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis bagaimana pengaruh struktur *corporate governance* terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Taliyang dan Jusop (2011) adalah pemakaian variabel independen dan obyek penelitian. Dalam penelitian ini menambah variabel independen yaitu struktur kepemilikan saham dan obyek penelitian perusahaan manufaktur di Indonesia. Alasan penambahan variabel konsentrasi kepemilikan saham karena perusahaan di Indonesia lebih banyak memiliki jumlah pemegang saham tertinggi yang berada di luar perusahaan. Pemegang saham yang meliputi kepemilikan saham manajerial, institusional, negara, dan asing masing-masing memiliki proporsi saham tertentu yang menentukan dominan mereka dalam memiliki saham atau kekayaan sehingga akan mempengaruhi konsentrasi kepemilikan saham terbesar di suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2010-2011)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah struktur kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan modal intelektual.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.
3. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap pengungkapan modal intelektual.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan modal intelektual, terutama mengenai pengaruh struktur *corporate governance* terhadap pengungkapan modal intelektual di Indonesia.
2. Memberikan referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
3. Memberikan kontribusi praktis bagi pihak perusahaan ataupun manajemen untuk memahami konsep mengenai faktor pengungkapan modal intelektual.
4. Memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa mengenai pengetahuan pengungkapan modal intelektual.

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang berisi tentang, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel-variabel penelitian, dan analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan data khusus yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan yang telah ditentukan berdasarkan alat dan langkah analisis sehingga akan membawa ke tujuan dan sasaran penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan memuat secara singkat mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang ditujukan pada berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai corporate governance, modal intelektual, hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

2.1.1 *Corporate Governance*

Menurut Daniri (2005), pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku. Pedoman umum *good corporate governance* Indonesia tahun 2006 diatur oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Asas-asas dalam pedoman umum *good corporate governance* Indonesia tahun 2006 menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi adalah bahwa setiap proses serta hasil-hasil pekerjaan yang dilaksanakan dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

Perusahaan harus menyediakan informasi yang penting dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas adalah bahwa setiap pekerjaan dilakukan sesuai fungsi dan kompetensi yang dimiliki secara optimal serta bertanggung jawab atas proses dan hasil pekerjaannya. Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independent (*independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh struktur *corporate governance*. Dalam penelitian ini struktur *corporate governance* yang menjadi variabel yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah sebagai berikut :

1. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direktur atau direksi. Di Indonesia, dewan komisaris ditunjuk oleh RUPS dan di dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang dijabarkan mengenai fungsi wewenang dan tanggung jawab dari dewan komisaris. Jumlah anggota dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat mengurangi biaya agensi. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal yang dapat digunakan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak agen dengan pihak prinsipal dengan melakukan pengungkapan informasi modal intelektual.

2. Ukuran Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Menurut peraturan BAPEPAM Kep 29/PM/2004 tentang peraturan nomor IX.1.5 menyatakan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan 2 (dua) anggota lainnya berasal dari luar perusahaan. Menurut

KNKG (2006) jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dan pengambilan keputusan. Ukuran komite audit harus ditentukan oleh perusahaan. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan perusahaan dan peraturan yang berlaku. Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri agar terpelihara integritas dan pandangan obyektif dalam penyusunan rekomendasi. Dengan demikian, individu yang mandiri akan lebih adil dalam menangani suatu masalah.

3. Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Berdasarkan keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-24/PM/2004 dalam peraturan Nomor IX.1.5 menjelaskan bahwa komite audit mengadakan pertemuan sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat dewan komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar perusahaan. Sedangkan, menurut pernyataan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit dilakukan minimal 2 kali dalam 1 bulan sehingga minimal diperlukan 24 kali pertemuan dalam setahun. Rapat komite audit digunakan sebagai media dalam melakukan koordinasi dengan komite audit untuk melakukan tugas pelaksanaan dalam membantu dewan komisaris melakukan pengawasan yang meliputi pengawasan laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengendalian internal.

4. Struktur Kepemilikan Saham

Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari struktur kepemilikan saham, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan asing, dan sebagainya. Jumlah kekayaan atau saham yang dimiliki masing-masing pemilik tentu memiliki proporsi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut akan menunjukkan pemilik saham mana yang memiliki jumlah saham terbesar di antara struktur kepemilikan saham yang lain. Hal ini dapat dikatakan konsentrasi kepemilikan saham. Struktur kepemilikan saham yang terkonsentrasi akan menyebabkan adanya kekuasaan dan memberikan pengaruh bagi operasi perusahaan. Dengan adanya tekanan dari konsentrasi kepemilikan saham tersebut akan dapat menghindari tindakan pihak agen untuk melakukan kecurangan. Kondisi tersebut merupakan tindakan pengawasan yang dapat digunakan untuk mengurangi biaya agensi (Fitriani, 2012).

2.1.2 Modal Intelektual

Modal intelektual sama dengan jumlah dari modal manusia dan struktur. Menurut Edvinsoon dan Maloney dalam Harriman (2009), modal intelektual mencakup penerapan teknologi organisasi, hubungan dengan pelanggan dan keterampilan profesional perusahaan di pasar. Modal intelektual disebut juga modal institusi.

Klein dan Prusak dalam Stewart (1994) menyatakan apa yang kemudian menjadi standar pendefinisian modal intelektual. Menurut Klein dan

Prusak”...kita dapat mendefinisikan modal intelektual secara operasional sebagai bahan intelektual yang telah diformalkan, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk menghasilkan aset yang lebih tinggi”.

International Federation of Accountants (1998) dalam Suwarjono (2003) mendefinisikan *intellectual assets* sebagai berikut: Dalam neraca, aset intelektual adalah aset yang berbasis pengetahuan, perusahaan yang memiliki modal intelektual akan menghasilkan aliran manfaat bagi perusahaan di masa depan.

Stewart dalam Lin dan Leif Edvinsson (2011) mendefinisikan modal intelektual sebagai “materi intelektual-pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat dimasukkan dan digunakan untuk menciptakan kekayaan”.

Low dan Kalafut (2002) dalam Taliyang dan Jusop (2011) mendefinisikan sebagai *intangible asset* yang meliputi teknologi, informasi pelanggan, informasi pelanggan, nama merk, dan budaya perusahaan yang sangat berharga untuk daya saing perusahaan. Banyak para praktisi yang menyatakan bahwa modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama Bontis dalam Suwarjono (2003) yaitu:

1. Modal Manusia

Modal manusia merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. Modal manusia juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Modal manusia mencerminkan kemampuan

kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

2. Modal Organisasi

Modal Organisasi merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka modal intelektual tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. Modal Pelanggan

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. Modal pelanggan merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Modal pelanggan dapat muncul dari

berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut

Sampai saat ini terdapat tiga pendekatan untuk mengukur modal intelektual perusahaan yang diusulkan oleh Brennan dalam Taliyang and Jusop (2011). Pendekatan pertama adalah dengan menggunakan pengukuran berbasis nilai yang ada. Modal intelektual dihitung dengan menilai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku. Pendekatan kedua dikenal sebagai "Skandia Navigator" di mana pendekatan ini mengacu pada metode yang mengidentifikasi dan menghitung faktor penentu keberhasilan dalam lima dimensi bisnis perusahaan. Lima dimensi tersebut adalah: keuangan, klien, manusia, proses, pembaharuan dan pembangunan sebagai unsur dari sistem modal intelektual. Pendekatan ketiga mengacu pada indeks pengungkapan modal intelektual (IICD).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis bagaimana pengaruh struktur *corporate governance* terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Taliyang dan Jusop (2011) adalah pemakaian variabel independen dan obyek penelitian. Dalam penelitian ini menambah variabel independen yaitu struktur kepemilikan saham dan obyek penelitian perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian Taliyang dan Jusop (2011) yang meneliti mengenai modal intelektual dan struktur *corporate governance* di Malaysia. Hasil penelitian ini membuktikan hanya frekuensi pertemuan komite audit memiliki hubungan positif

yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual di Malaysia.

Penelitian Cerbioni dan Parbonetti (2007) yang meneliti mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan bioteknologi di Eropa. Hasil penelitian ini adalah proporsi dewan independen dan struktur dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual sedangkan CEO dualitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual

Penelitian Fitriani (2012) yang bertujuan untuk menganalisis struktur *corporate governance* yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Ayu Erika dan Purwanto (2012) yang meneliti mengenai *corporate governance* yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Dari empat variabel yaitu ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan dan komite audit, dan konsentrasi kepemilikan saham hanya ukuran dewan komisaris yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Dewan komisaris dapat berfungsi sebagai alat pengendalian tertinggi bagi perusahaan dan melakukan monitoring terhadap tindakan manajer sehingga kejadian seperti kecurangan dapat dicegah. Tindakan monitoring yang dilakukan dapat mengurangi biaya agensi melalui penekanan bagi manajer untuk melakukan pengungkapan informasi mengenai modal intelektual secara relevan dan akurat. Hal tersebut bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara pihak agen dengan pihak prinsipal. Dengan semakin besarnya ukuran dewan komisaris suatu perusahaan, maka kinerja pengawasan dan pengendalian menjadi lebih baik dan efektif sehingga akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual (Erika dan Purwanto, 2012). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H₁ : ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

2.3.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dan sebagai alat pengendalian manajemen untuk mencegah tindakan kecurangan seperti menyajikan informasi yang tidak akurat dan relevan. Dengan demikian, semakin besar ukuran komite audit suatu

perusahaan maka dapat mempengaruhi pengungkapan informasi yang dilakukan, seperti informasi modal intelektual semakin luas dan berkualitas (Ayu Erika dan Purwanto, 2012). Penelitian Sani dalam Fitriani (2011) menemukan adanya hubungan ukuran komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H₂: ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

2.2.3 Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Rapat komite audit mengadakan pertemuan dengan berbagai komite audit yang memiliki berbagai macam keahlian. Koordinasi dalam rapat komite audit membahas mengenai strategi dan evaluasi pelaksanaan tugas seperti pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, serta pengawasan terhadap tata kelola perusahaan yang baik. Dengan semakin seringnya frekuensi rapat komite audit dilakukan, maka dapat meningkatkan koordinasi dan meningkatkan pelaksanaan pengawasan menjadi lebih baik dan efektif sehingga dapat mempengaruhi pengungkapan informasi modal intelektual, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Taliyang dan Jusop, 2011). Penelitian Taliyang dan Jusop (2011) menemukan adanya hubungan antara jumlah rapat komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H₃: jumlah frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

2.3.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

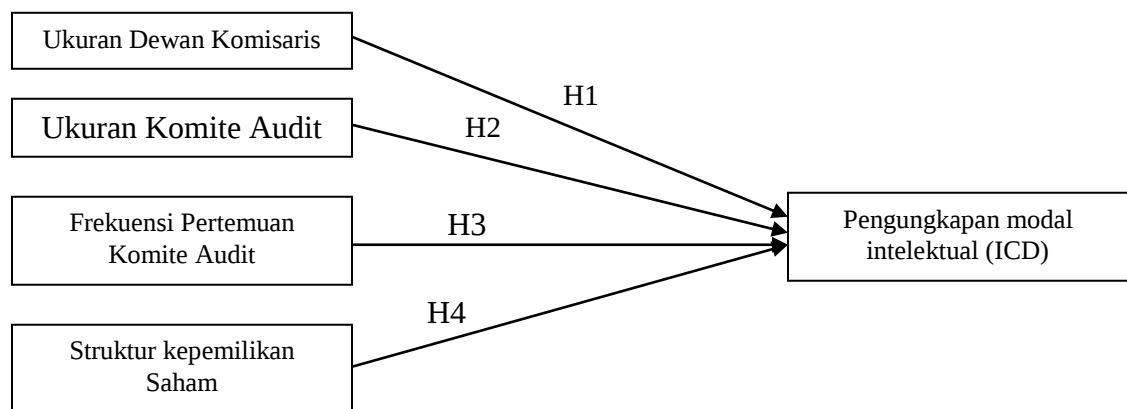
Adanya peran dan kuasa oleh kepemilikan saham yang terkonsentrasi memberi pengaruh terhadap aktivitas operasi perusahaan, salah satunya tekanan terhadap manajer untuk melakukan pengungkapan modal intelektual. Selanjutnya juga disampaikan bahwa struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, yaitu semakin besar kepemilikan *insider* maka semakin sedikit informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, karena *insider* memiliki akses yang luasterhadap informasi perusahaan tanpa perlumelalui laporan tahunan yang dipublikasikan. Berbeda halnya dengan perusahaan yang didominasi oleh kepemilikan publik, di mana berarti banyak pihak membutuhkan informasi rinci mengenai perusahaan yang dituntut dipublikasikan di dalam laporan tahunan, termasuk informasi mengenai *pengungkapan modal intelektual*. Dengan demikian, diharapkan dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi maka akan meningkatkan tindakan pengawasan dan tekanan kepada manajer dalam melakukan pengungkapan informasi modal intelektual (Ayu Erika dan Purwanto, 2012). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis keempat penelitian ini adalah :

H₄: struktur kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1
Model Penelitian**



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produk mereka yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual sehingga membutuhkan modal intelektual yang besar. Selain itu karena perusahaan merupakan perusahaan dengan populasi terbesar di BEI.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari penelitian yang dilakukan dengan mengambil populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Sugiyono, 2010). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010 dan 2011
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2009 dan 2011.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data penelitian seperti ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan struktur kepemilikan saham.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2010 dan 2011. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh di Pojok BEI Universitas Islam Indonesia, www.idx.co.id, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan yang disediakan oleh Pojok BEI dan www.idx.co.id, serta data yang tersedia di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.4 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti merumuskan masalah yang baru dengan mengidentifikasikan melalui hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel

3.5.1 Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan struktur kepemilikan saham. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal yang dapat digunakan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak agen dengan pihak prinsipal dengan melakukan pengungkapan informasi mengenai informasi modal intelektual. Ukuran dewan komisaris

dapat diukur dengan cara menghitung jumlah dewan komisaris dalam laporan tahunan perusahaan (Taliyang dan Jusop, 2011).

2. Ukuran Komite audit

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan operasi perusahaan. Ukuran komite audit diukur dengan cara menghitung jumlah komite audit dalam laporan tahunan suatu perusahaan (Taliyang dan Jusop, 2011).

3. Frekuensi pertemuan komite audit

Pertemuan komite audit digunakan sebagai media dalam melakukan koordinasi dengan komite audit untuk melakukan tugas pelaksanaan dalam membantu dewan komisaris melakukan pengawasan. Jumlah pertemuan komite audit dapat diukur dengan cara menghitung frekuensi rapat komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan (Taliyang dan Jusop, 2011).

4. Struktur kepemilikan Saham

Kepemilikan saham yang sebagian besar dimiliki oleh individu atau kelompok akan menyebabkan adanya konsentrasi kepemilikan saham. Konsentrasi kepemilikan saham suatu perusahaan dapat diukur dengan menghitung persentase jumlah saham terbesar yang dimiliki pemegang saham tertinggi (Fitriani, 2012).

3.5.2 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual. Pengukuran pengungkapan modal intelektual menggunakan indeks pengungkapan modal intelektual yang dikumpulkan oleh para peneliti di *World Congress on Intellectual Capital* dan menggunakan pengungkapan tambahan pengungkapan modal intelektual dari penelitian Bruggen (2009) dalam Taliyang dan Jusop (2011). Pengungkapan modal intelektual menurut *World Congress on Intellectual Capital* dikategorikan dalam 36 pengungkapan dalam tiga kategori yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Sedangkan pengungkapan modal intelektual menurut penelitian Bruggen (2009) dalam Taliyang dan Jusop (2011) terdiri dari 3 pengungkapan tambahan yaitu *investor relation*, *customer relation* dan *supplier relation*. Apabila item yang ditentukan diungkapkan oleh perusahaan dilaporan tahunan, maka akan diberi skor 1. Sedangkan, apabila item yang ditentukan tidak diungkapkan oleh perusahaan di laporan tahunan, maka akan diberi skor 0. Penilaian *ICD Index* ini dilakukan dengan cara membandingkan jumlah pengungkapan modal intelektual yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian, perhitungan *ICD Index* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ICDIndex = \frac{di}{M} \times 100\%$$

ICD Index = Indeks Pengungkapan Modal intelektual

- di = Jumlah pengungkapan modal intelektual yang telah dilakukan perusahaan
- M = Jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual yang seharusnya dilakukan perusahaan.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2011. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/BLUE*) (Widardjono, 2010). Blue adalah estimator yang linier, tidak bias, dan mempunyai varian yang minimum. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun tahapan pengujian asumsi klasi menurut Ghozali (2005) ada empat tahap, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola distribusi data yang digunakan dalam persamaan model regresi. Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2006).

3.6.2.2 Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda (Widardjono, 2009). Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 1 (Ghozali, 2006).

3.6.2.3 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Bila model mengandung masalah heteroskedastisitas maka estimator tidak lagi mengandung varian yang minimum atau dengan kata lain tidak lagi BLUE (Widardjono, 2009). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.6.2.4 Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain (Widardjono, 2010). Pengujian autokorelasi menggunakan melalui uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2006). Penentuan tidak adanya autokorelasi dilihat dari nilai *durbin Watson*. Jika nilai *durbin Watson* mendekati 2 maka tidak ada autokorelasi (Widardjono, 2010).

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + \beta_4\chi_4 + e$$

Dimana :

Y : Indeks *Pengungkapan modal intelektual* (IICD)

α : Konstanta

χ_1 : Ukuran dewan komisaris

χ_2 : Ukuran Komite audit

χ_3 : Frekuensi Pertemuan Komite Audit

χ_4 : Struktur Kepemilikan Saham

β : Koefisien Regresi

e : Error

Kriteria pengambilan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi

3.3.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan oleh variabel terikat (Ghozali, 2006). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.3 Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$; ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

$H_{a1} : \beta_1 > 0$; ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$; ukuran komite audit tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$; ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

$H_{03}: \beta_3 \leq 0$; frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$; frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

$H_{04}: \beta_4 \leq 0$; struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

$H_{a4}: \beta_4 > 0$; struktur kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 2 tahun berturut turut, yaitu tahun 2010 dan 2011. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 yang berjumlah 164 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 44 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 (2 X 4) perusahaan.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan 2011	164
2	Perusahaan maufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan di BEI tahun 2010-2011	(12)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data selama tahun 2010-2011	(108)
	Jumlah Perusahaan Sampel	44

Sumber : Data Diolah

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IICD	88	.1026	.6410	.310606	.1005875
UDK	88	2	11	4.45	1.929
UKA	88	2	5	3.25	.592
FREK	88	1	13	4.68	2.136
OWN	88	.1309	.9818	.529300	.2329558
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Data Diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 0,1026 yang diperoleh PT Kedaung Setia Industri Tbk, sedangkan nilai maksimum pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 0,6410 yang diperoleh PT Semen Gresik Tbk. Nilai rata-rata pengungkapan modal intelektual tahun 2010-2011 adalah sebesar 0,310606 dengan standar deviasi sebesar 0,1005875.
2. Nilai minimum ukuran dewan komisaris (UDK) adalah sebesar 2 sedangkan nilai maksimum ukuran dewan komisaris (UDK) adalah sebesar 11. Nilai rata-rata

ukuran dewan komisaris (UDK) tahun 2010-2011 adalah sebesar 4,45 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,929.

3. Nilai minimum ukuran komite audit (UKA) sebesar 2 sedangkan nilai maksimum ukuran komite audit (UKA) adalah sebesar 5. Nilai rata-rata ukuran komite audit (UKA) tahun 2010-2011 adalah sebesar 3,25 dengan standar deviasi sebesar 2,136
4. Nilai minimum frekuensi pertemuan komite audit (FREK) sebesar 1 sedangkan nilai maksimum frekuensi pertemuan komite audit (FREK) sebesar 13. Nilai rata-rata frekuensi pertemuan komite audit (FREK) perusahaan manufaktur tahun 2010-2011 adalah sebesar 4,68 dengan standar deviasi sebesar 2,136.
5. Nilai minimum struktur kepemilikan (OWN) adalah sebesar 0,1309 atau 13,09 yang diperoleh PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk sedangkan nilai maksimum struktur kepemilikan (OWN) adalah sebesar 0,9818 atau 98,18% yang diperoleh PT HM. Sampurna Tbk. Nilai rata-rata variabel struktur kepemilikan (OWN) perusahaan tahun 2010-2011 sebesar 0,5293 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2329558.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08867084
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.705
Asymp. Sig. (2-tailed)		.703

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,703. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UDK	.894	1.119
	UKA	.873	1.146
	FREK	.962	1.040
	OWN	.992	1.008

a. Dependent Variable: IICD

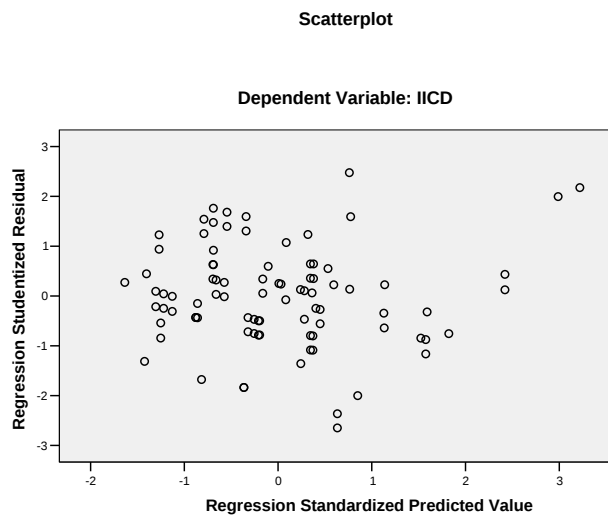
Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *durbin*

watson. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $du < \text{dihitung} < 4-du$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.033 ^a

a. Predictors: (Constant), OWN, UKA, FREK, UDK

b. Dependent Variable: IICD

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil pada tabel 4.5 di atas, dihasilkan Durbin Watson sebesar 2,033. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 88, jumlah variabel bebas 4 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,579 dan batas atas (du) = 1,755. Oleh karena nilai DW 2,033 berada di antara batas atas (du) = 1,755 dan ($4-du$) = 2,245, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.311	.059		5.280	.000
UDK	.011	.005	.211	2.063	.042
UKA	-.029	.018	-.170	-1.640	.105
FREK	.019	.005	.398	4.036	.000
OWN	-.083	.042	-.192	-1.972	.052

a. Dependent Variable: IICD

Sumber : Data Output SPSS Diolah

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{IICD} = 0,311 + 0,011\text{UDK} - 0,029\text{UKA} + 0,019\text{FREK} - 0,083\text{OWN} + e$$

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R²) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.223	.185	.0907823

a. Predictors: (Constant), OWN, UKA, FREK, UDK

b. Dependent Variable: IICD

Sumber : Data Output SPSS Diolah

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,185. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 18,5% dan sisanya sebesar 81,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.6 Uji Statistik T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.311	.059		5.280
	UDK	.011	.005	.211	2.063
	UKA	-.029	.018	-.170	-1.640
	FREK	.019	.005	.398	4.036
	OWN	-.083	.042	-.192	-1.972

a. Dependent Variable: IICD

Sumber : Data Output SPSS Diolah

H₁ : ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran dewan komisaris. Besarnya koefisien regresi ukuran dewan komisaris yaitu 0,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,042. Pada tingkat

signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,042 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual sehingga hipotesis penelitian pertama diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian Cerbioni dan Parbonetti (2007) yang menemukan hasil ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan. Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada pihak manajemen dalam implementasi kebijakan direksi. Semakin besar ukuran dewan komisaris akan lebih mempermudah pengawasan. Tekanan terhadap manajemen semakin besar untuk melakukan pengungkapan mengenai modal intelektual. Di dalam perusahaan, dewan komisaris bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat serta saran kepada manajemen mengenai pilihan strategis bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

H₂ : ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran komite audit. Besarnya koefisien regresi ukuran komite audit yaitu $-0,029$ dan nilai signifikansi sebesar $0,105$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,105 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit

tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual sehingga hipotesis penelitian kedua ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Taliyang dan Jusop (2011) yang menemukan hasil ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peranan komite audit tidak terlalu berjalan dengan baik. Komite audit belum mampu bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Komite audit belum mampu memberikan kontribusi dalam pengungkapan modal intelektual. Hasilnya akan mengindikasikan bahwa adanya komite audit belum memiliki konsekuensi pada laporan pengungkapan modal intelektual.

H₃ :frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel frekuensi komite audit. Besarnya koefisien regresi frekuensi komite audit yaitu 0,019 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual sehingga hipotesis penelitian kedua diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Taliyang dan Jusop (2011) yang menemukan hasil frekuensi komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa. Dengan semakin seringnya frekuensi rapat komite audit

dilakukan, maka dapat meningkatkan koordinasi dan meningkatkan pelaksanaan pengawasan menjadi lebih baik dan efektif sehingga dapat mempengaruhi pengungkapan informasi modal intelektual, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

H₄ : struktur kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel struktur kepemilikan saham. Besarnya koefisien regresi struktur kepemilikan saham yaitu -0,083 dan nilai signifikansi sebesar 0,502. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,502 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual sehingga hipotesis penelitian keempat ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fitriani (2012) yang menemukan hasil struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pihak yang memiliki saham belum mampu menekan manajemen untuk lebih mengungkapkan tentang modal intelektual perusahaan.

Hasil kesimpulan pengujian hipotesis dapat dilihat pada table 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil uji hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H ₁ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual	Terdukung
H ₂ : Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual	Tidak Terdukung
H ₃ : Frekuensi Pertemuan Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual	Terdukung
H ₄ : Struktur Kepemilikan Saham berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual	Tidak Terdukung

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan struktur kepemilikan saham terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris dan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila ukuran dewan komisaris dan frekuensi pertemuan komite audit meningkat maka akan meningkatkan juga pengungkapan modal intelektual demikian pula sebaliknya.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit dan struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil ini dapat diartikan bahwa perubahan ukuran komite audit dan struktur kepemilikan saham tidak akan mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian hanya dua tahun 2010 dan 2011.
2. Dari hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independent dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 18,5 %. Hasil ini mengindikasikan bahwa keempat variabel independen sehingga belum dapat sepenuhnya mempengaruhi luas pengungkapan modal intelektual.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan mendapatkan penelitian menjadi lebih baik
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent yang digunakan seperti menambah karakteristik perusahaan (misal. karakteristik keuangan atau karakteristik industri) atau struktur *corporate governance* (misal. ukuran komisaris independen, kualitas audit, dan kepemilikan manajerial) yang lain. Penambahan variabel diharapkan agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Erika, dan Agus Purwanto. 2012. "Pengaruh Struktur *Corporate governance* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual". Journal Universitas Diponegoro
- Cerbioni, Fabrizio and Antonio Parbonetti. 2007. "Exploring the Effects of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of European Biotechnology Companies". <http://papers.ssrn.com> pada 14 Juli 2013
- Cuganesan, Suresh, R. Petty, and N. Finch. 2005. "Intellectual Capital Reporting : A User Perspective".<http://papers.ssrn.com/>. Diunduh 14 Juli 2013
- Daniri, Mas Ahmad. 2006. *Konsep dan Penerapan Good Corporate Governance Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta : Indonesia
- Fitriani. 2012. "Pengaruh Struktur *Corporate governance* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010)". Skripsi : Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guthrie, James and R.Petty. 2000. "Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 3.
- Harriman, Melaney. 2009. *Be Optimal Reach Real Succes in Life nad Business*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006, Pedoman Umum Good *corporate governance* Indonesia, Jakarta.
- Lin, Carol Yeuh-Yeuh, and Leif Edvinsson. 2011. *National Inttlelectual Capital : A Comparison of 40 Countries*". New York : Springer.
- Pertaruran BAPEPAM Kep 29/PM/2004 tentang peraturan nomor IX.1.5 mengenai Pembentukan dan pedoman pelaksanaan dan Pedoman pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Stewart, Thomas A. 1994. "*Your Company's Most Valuable Assets Intellectual Capital*", *Fortune*, Oktober 1994..

- Stewart, Thomas. 1997. *Intellectual capital : The New Wealth of Organization*". Doubleday/Currency: New York
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA
- Suwarjuwono, Tjiptohadi dan Agustin Prihatin Kadir. 2003. "*Intellectual capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*". Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 1.
- Taliyang, Siti Mariana dan Mariana Jusop. 2011. "*Intellectual capital disclosure and Corporate governance Structure: Evidence in Malaysia*". International Journal of Business and Management Vol. 6, No. 12.
- UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariate Terapan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Widianingrum, Akbar. 2003. "Modal Intelektual". *Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 01.

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

no	KODE	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT Alakasa Tbk
2	ALMI	PT Alumindo Metal Lights Tbk
3	AMFG	PT Asahimas Flat Gas Tbk
4	ASII	PT Astra International Tbk
5	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
6	BRNA	PT Berlina Tbk
7	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
8	CPIN	PT Charoen Pokhpan Indonesia Tbk
9	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
10	DLTA	PT Delta Tbk
11	DVLA	PT Darya Varia Tbk
12	ERTX	PT ERatex Tbk
13	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
14	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
15	FPNI	PT Titan Kimia Nusantara
16	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
17	HMSP	PT HM Sampurna Tbk
18	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk
19	INCI	PT Intan Wijaya Tbk
20	INDS	PT Indosprings Tbk
21	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
22	JPRS	PT Jaya Pari Stell Tbk
23	KBRI	PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk
24	KDSI	PT Kedaung Setia Industrial Tbk
25	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
26	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
27	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
28	NIPS	PT Nipress Tbk
29	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
30	PRAS	PT Pima Alloy Stell Tbk
31	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
32	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk
33	RMBA	PT Bentoel International Tbk
34	SAIP	PT Surabaya Agung Industri Pulp Tbk
35	SIPD	PT Sieradd Produce Tbk
36	SMGR	PT Semen Gresik Tbk

37	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
38	SSTM	PT SUnson Textil Tbk
39	SRSN	PT Indioacidatama Tbk
40	SULI	PT Sumalindo Lestari Tbk
41	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
42	ULTJ	PT Ultrajaya Industri Tbk
43	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
44	UNTX	PT Unitex Tbk

LAMPIRAN 2

DAFTAR PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL TAHUN 2011

	KODE	Employess/Human Capital											Structural Capital													Relational Capital								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ALKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	1	
2	ALMI	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
3	AMFG	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
4	ASII	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	1	1	1	1	0	1	
5	BRAM	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
6	BRNA	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
7	BTON	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0		1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	1	1	1	0	1	
8	CPIN	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
9	CTBN	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	1	0	1	1	0	0	
10	DLTA	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
11	DVLA	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0		0	0	0	0	1	1	0	1	
12	ERTX	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	1	0	1	1	0	0	
13	ETWA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	1	
14	FASW	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
15	FPNI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
16	GJTL	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
17	HMSP	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	1	0	1	1	0	0	
18	IKBI	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	1	0	1	1	0	0	
19	INCI	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
20	INDS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
21	INRU	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	1	
22	JPRS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
23	KBRI	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
24	KDSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
25	MASA	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
26	MLBI	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	1	
27	MLIA	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
28	NIPS	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
29	PICO	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
30	PRAS	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
31	PSDN	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
32	PTSN	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	1	1	1	1	1	0	
33	RMBA	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
34	SAIP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
35	SIPD	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
36	SMGR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0		1	0	1	1	1	1	1	0	
37	SMSM	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	1	

LANJUTAN DAFTAR PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL TAHUN 2011

	KODE	Employeess/Human Capital											Structural Capital												Relational Capital									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		1	2	3	4	5	6	7	8	
38	SSTM	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
39	SRSN	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
40	SULI	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
41	TRST	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
42	ULTJ	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
43	UNIC	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
44	UNTX	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	

**LANJUTAN DAFTAR PENGUNGKAPAN
MODAL INTELEKTUAL TAHUN 2011**

	General Items									Total	Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
ALKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0.2308
ALMI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0.2564
AMFG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0.2564
ASII	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18	0.4615
BRAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0.2564
BRNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0.2564
BTON	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0.3333
CPIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0.2051
CTBN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	0.3590
DLTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	0.3590
DVLA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0.2821
ERTX	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	0.3590
ETWA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	0.4359
FASW	0	1	0	1	0	0	1	1	0	15	0.3846
FPNI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0.1282
GJTL	0	1	1	1	1	1	1	1	0	22	0.5641
HMSP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	0.3590
IKBI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	0.3590
INCI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0.2564
INDS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0.3077
INRU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0.2564
JPRS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0.3333
KBRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0.3333
KDSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0.1282
MASA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17	0.4359
MLBI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0.2564
MLIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0.2564
NIPS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0.3077
PICO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0.2564
PRAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0.2564
PSDN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	0.3846
PTSN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	0.4359
RMBA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	0.4103
SAIP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0.1282
SIPD	0	1	1	1	1	1	1	1	0	15	0.3846
SMGR	0	1	1	1	1	1	1	1	0	25	0.6410
SMSM	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17	0.4359

**LANJUTAN DAFTAR PENGUNGKAPAN
MODAL INTELEKTUAL TAHUN 2011**

	General Items									Total	Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0.3077
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0.2051
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0.3077
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	0.3846
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0.3333
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0.3333
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0.3333

LAMPIRAN 3

DAFTAR PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL TAHUN 2010

	KODE	Employess/Human Capital											Structural Capital													Relational Capital								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ALKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	1	
2	ALMI	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
3	AMFG	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
4	ASII	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0		1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	1	1	1	1	0	1	
5	BRAM	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
6	BRNA	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
7	BTON	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0		1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	1	1	1	0	1	
8	CPIN	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
9	CTBN	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	1	0	1	1	0	0	
10	DLTA	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
11	DVLA	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0		1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0		0	0	0	0	1	1	0	1	
12	ERTX	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	1	0	1	1	0	0	
13	ETWA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0		1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	1	
14	FASW	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	1	1	1	0	0	
15	FPNI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
16	GJTL	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	1	1	1	0	0	
17	HMSP	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	1	0	1	1	0	0	
18	IKBI	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	1	0	1	1	0	0	
19	INCI	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
20	INDS	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0		1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
21	INRU	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0		1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	1	
22	JPRS	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
23	KBRI	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
24	KDSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
25	MASA	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0		1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
26	MLBI	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0		1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	1	
27	MLIA	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
28	NIPS	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
29	PICO	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
30	PRAS	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0		1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
31	PSDN	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0		1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
32	PTSN	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	1	1	1	1	1	0	
33	RMBA	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
34	SAIP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
35	SIPD	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
36	SMGR	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0		1	0	1	1	1	1	1	0	
37	SMSM	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0		1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	1	

LANJUTAN DAFTAR PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL TAHUN 2010

	KODE	Employess/Human Capital											Structural Capital												Relational Capital									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		1	2	3	4	5	6	7	8	
38	SSTM	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
39	SRSN	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
40	SULI	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
41	TRST	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0	0	1	1	1	0	0	
42	ULTJ	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
43	UNIC	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0		1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	
44	UNTX	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0		1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0		0	0	0	0	1	1	0	0	

**LANJUTAN DAFTAR PENGUNGKAPAN
MODAL INTELEKTUAL TAHUN 2010**

	General Items									Total	Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
ALKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0.2308
ALMI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0.2308
AMFG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0.2308
ASII	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	0.4359
BRAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0.2308
BRNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0.2308
BTON	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0.3077
CPIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0.1795
CTBN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0.3333
DLTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0.3333
DVLA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0.2564
ERTX	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0.3333
ETWA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	0.4103
FASW	0	1	1	0	0	0	0	0	0	12	0.3077
FPNI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0.1282
GJTL	0	0	1	1	1	1	1	1	0	19	0.4872
HMSP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0.3333
IKBI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0.3333
INCI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0.2308
INDS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0.2821
INRU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0.2308
JPRS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0.3077
KBRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0.3077
KDSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0.1026
MASA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	0.4103
MLBI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0.2308
MLIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0.2308
NIPS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0.2821
PICO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0.2308
PRAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0.2308
PSDN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	0.3590
PTSN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	0.4103
RMBA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	15	0.3846
SAIP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0.1282
SIPD	0	1	1	1	1	1	1	1	0	14	0.3590
SMGR	0	1	1	1	1	1	1	1	0	24	0.6154
SMSM	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	0.4103

**LANJUTAN DAFTAR PENGUNGKAPAN
MODAL INTELEKTUAL TAHUN 2010**

	General Items									Total	Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
SSTM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0.2821
SRSN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0.1795
SULI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0.2821
TRST	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	0.3590
ULTJ	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0.3077
UNIC	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0.3077
UNTX	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0.2821

LAMPIRAN 4

DATA PENELITIAN

KODE	Ukuran Dewan Komisaris		Ukuran Komite Audit		Frekuensi Pertemuan Komite Audit		Struktur Kepemilikan Saham	
	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010
ALKA	4	4	4	4	3	3	0.3303	0.3303
ALMI	5	5	3	3	4	4	0.321	0.321
AMFG	6	6	4	4	4	4	0.4386	0.4386
ASII	11	11	4	4	8	8	0.5011	0.5011
BRAM	7	7	3	3	4	4	0.6021	0.6021
BRNA	4	4	3	3	4	4	0.5142	0.5142
BTON	2	2	3	3	5	5	0.4556	0.4556
CPIN	5	5	5	5	4	4	0.5553	0.5553
CTBN	5	4	3	3	5	5	0.42	0.42
DLTA	5	5	3	3	1	1	0.5833	0.5833
DVLA	7	6	3	3	1	1	0.9266	0.9266
ERTX	3	3	3	3	4	4	0.3286	0.25
ETWA	4	3	3	3	4	4	0.2183	0.2183
FASW	3	3	3	3	8	8	0.5217	0.5244
FPNI	2	2	2	3	4	4	0.9531	0.9531
GJTL	8	8	3	3	4	4	0.497	0.4889
HMSP	5	6	3	3	10	10	0.9818	0.9818
IKBI	5	5	3	3	4	4	0.9306	0.9306
INCI	3	3	3	3	4	4	0.9696	0.9696
INDS	3	3	3	3	5	5	0.8746	0.8746
INRU	4	4	5	5	6	6	0.906	0.906
JPRS	2	2	3	3	5	6	0.357	0.357
KBRI	3	3	3	3	4	4	0.1309	0.2212
KDSI	4	4	3	3	6	6	0.4913	0.4913
MASA	5	5	3	3	2	2	0.277	0.277
MLBI	7	7	5	5	4	4	0.751	0.751
MLIA	3	3	3	3	4	4	0.4145	0.4145

DATA PENELITIAN

KODE	Ukuran Dewan Komisaris		Ukuran Komite Audit		Frekuensi Pertemuan Komite Audit		Struktur Kepemilikan Saham	
	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010
NIPS	3	3	3	3	3	3	0.3711	0.3711
PICO	3	3	3	3	4	4	0.7616	0.7616
PRAS	3	3	3	3	4	4	0.4524	0.4524
PSDN	6	6	3	3	4	4	0.4693	0.4693
PTSN	3	3	3	3	4	4	0.6647	0.6647
RMBA	4	4	3	3	4	4	0.8555	0.8555
SAIP	3	3	3	3	4	4	0.4777	0.4777
SIPD	3	3	4	4	6	6	0.1556	0.1556
SMGR	6	5	4	4	13	13	0.5101	0.5101
SMSM	3	3	3	3	4	4	0.5813	0.5813
SSTM	6	6	3	3	4	4	0.41	0.4099
SRSN	9	9	4	3	3	3	0.3521	0.3521
SULI	5	5	3	3	7	7	0.31	0.31
TRST	2	3	3	3	6	6	0.2828	0.2828
ULTJ	3	3	3	3	2	2	0.214	0.214
UNIC	6	6	3	3	5	12	0.4731	0.4731
UNTX	4	4	3	3	6	6	0.6937	0.6937

LAMPIRAN 5

HASIL OLAH DATA

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IICD	88	.1026	.6410	.310606	.1005875
UDK	88	2	11	4.45	1.929
UKA	88	2	5	3.25	.592
FREK	88	1	13	4.68	2.136
OWN	88	.1309	.9818	.529300	.2329558
Valid N (listwise)	88				

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08867084
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.705
Asymp. Sig. (2-tailed)		.703

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

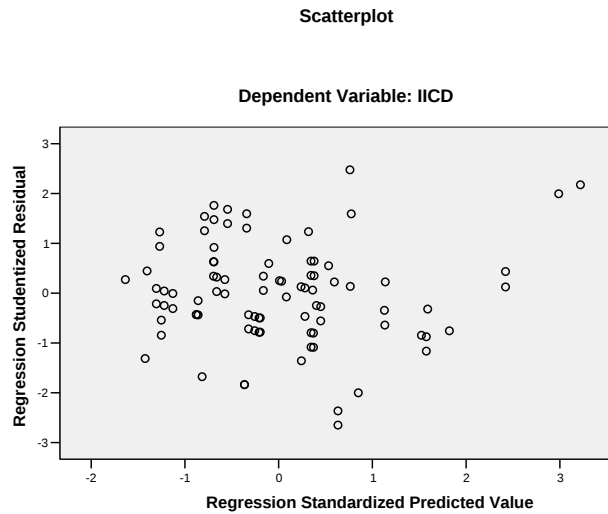
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UDK	.894	1.119
	UKA	.873	1.146
	FREK	.962	1.040
	OWN	.992	1.008

a. Dependent Variable: IICD

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.033 ^a

a. Predictors: (Constant), OWN, UKA, FREK, UDK

b. Dependent Variable: IICD

REGRESI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	OWN, UKA, FREK ^a , UDK	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: IICD

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.223	.185	.0907823

a. Predictors: (Constant), OWN, UKA, FREK, UDK

b. Dependent Variable: IICD

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.196	4	.049	5.952	.000 ^a
	Residual	.684	83	.008		
	Total	.880	87			

a. Predictors: (Constant), OWN, UKA, FREK, UDK

b. Dependent Variable: IICD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.311	.059		5.280	.000
	UDK	.011	.005	.211	2.063	.042
	UKA	-.029	.018	-.170	-1.640	.105
	FREK	.019	.005	.398	4.036	.000
	OWN	-.083	.042	-.192	-1.972	.052

a. Dependent Variable: IICD

LAMPIRAN 7

DAFTAR PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

Human Capital	Structural Capital	Relational Capital	General Item
Employee Expertise	Structural Capital	Relational Capital	Economic Value Added
Employee Know-How	Intlectual Property	Supplier Knowledge	Intellectual Capital
Employee Knowledge	Cultural Diversity	Customer Knowledge	Intellectual resources
Employee Productivity	Organizational Structure	Customer Capital	Intellectual Asset
Employee Skill	Corporate Learning	Company Reputation	Knowledge Asset
Employee Value	Organizational Learning	Investor Relation	Knowledge Asset
Human Capital	Corporate University	Customer Relation	Knowledge Stock
Human Asset	Knowledge Sharing	Supplier relation	Intellectual materials
Human Value	Management Quality		Business Knowledge
Expert team	Knowledge management		Competitive Intelligence
	Information System		
	Expert Network		